

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RISIKO, PERSEPSI KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI KENYAMANAN TERHADAP MINAT *FINANCIAL TECHNOLOGY PEER TO PEER LENDING* (PINJAMAN ONLINE) PADA MAHASISWA MANAJEMEN 2018-2019 UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

Inas Maulidina Malikah¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³
Mn18.inasmalikah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id²,
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan
Karawang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuisioner. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko, terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kepercayaan, terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kenyamanan, terdapat korelasi yang sangat rendah dan positif antara variabel persepsi risiko dan persepsi kepercayaan, terdapat korelasi yang sangat rendah dan positif antara variabel persepsi risiko dan persepsi kenyamanan, dan terdapat korelasi yang sangat kuat dan positif antara variabel persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan. Secara parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online), persepsi risiko tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online), persepsi kepercayaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online), dan persepsi kenyamanan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Dan seluruh variabel independen yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh secara simultan terhadap *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).

Kata kunci: persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi kenyamanan minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online)

ABSTRACT

This study aims to prove empirically whether there is an effect of perceived ease of use, perceived risk, perceived trust and perceived convenience on interest in fintech peer to peer lending (online lending) in 2018-2019 management students at Buana Perjuangan University, Karawang. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The type of data used in this study is primary data in the form of a questionnaire. This research method is quantitative by using path analysis. The results showed that there was a fairly strong and positive correlation between the perceived ease of use and the perceived risk, there was a fairly strong and positive correlation between the perceived ease of use and the perception of trust, there was a fairly strong and positive correlation between the perceived ease of use and the perception variable. comfort, there is a very low and positive correlation between the variables perceived risk and perceived trust, there is a very low and positive correlation between the variables perceived risk and perceived comfort, and there is a very strong and positive correlation between the variables perceived trust and perceived comfort. Partially, the perceived ease of use variable has a partial effect on interest in fintech peer to peer lending (online lending), risk perception does not have a partial effect on interest in fintech peer to peer lending (online lending), the perception of trust does not have a partial effect on interest fintech peer to peer lending (online lending), and perceived convenience have a partial influence on interest in fintech peer to peer lending (online lending). And

all independent variables, namely perceived ease of use, perceived risk, perceived trust and perceived convenience, have a simultaneous effect on fintech peer to peer lending (online lending).

Keywords: perceived ease of use, perceived risk, perceived trust, perceived convenience, interest in fintech peer to peer lending (online lending)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini telah memengaruhi pola perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai fitur layanan elektronik. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (Fintech)*. Dalam lembaga perbankan. (Adhitya Wulanata, 2017)

Financial Technology (Fintech) merupakan salah satu alternatif berinvestasi yang menghadirkan pilihan yang mempunyai keinginan untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan *fintech* memengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Perpaduan antara efektivitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya. *Fintech* dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional. Selain itu *fintech* juga dapat meningkatkan ekonomi secara makro. (OJK, n.d.)

Secara umum, layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan ke dalam beberapa kelompok, yaitu *payment channel/system*, *digital banking*, *online/digital insurance*, *Peer-to-Peer (P2P) Lending*, dan *crowdfunding*. (Yoga, 2016)

Fintech P2P Lending adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/*lender* dengan penerima pinjaman/*borrower* dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. Sampai dengan 2 Maret 2022, total jumlah penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang berizin di OJK adalah sebanyak 102 perusahaan. (OJK, 2022)

Peningkatan penggunaan layanan *fintech peer to peer lending* terjadi sangat pesat baik dari sisi *borrower* maupun *lender*. Adanya *fintech peer to peer lending* mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman secara online. Meningkatnya pinjaman secara online terjadi karena kemudahan penggunaan yang dirasakan ketika menggunakan layanan *fintech peer to peer lending*. Dengan segala kemudahan meminjam dana secara online, masyarakat tentunya harus berhati-hati jika tidak ingin terjebak pada pinjaman dari *fintech* ilegal. Dengan adanya *fintech peer to peer lending* ilegal dapat memengaruhi persepsi masyarakat mengenai

tentang ketidakpastian yang akan terjadi sehingga akan memunculkan persepsi atas risiko karena adanya layanan *fintech peer to peer lending* ilegal. Walaupun banyak risiko yang terjadi dalam menggunakan *fintech peer to peer lending* layanan ini berkembang pesat. Kepercayaan masyarakat untuk menggunakan *fintech peer to peer lending* memperlihatkan tren positif.

Menurut Slameto (2003:180) dalam (Aans, n.d.) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang berasal dari dalam diri itu sendiri sangat penting karena segala sesuatu yang dilakukan atas keinginan sendiri akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan sesuatu yang dipaksakan.

Menurut Jogiyanto (2019) dalam (Davis, 2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya.

Persepsi Risiko ialah suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan kegiatan. Persepsi risiko merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan suatu produk atau layanan. Risiko yang dipersepsikan didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi dari keputusan pembelian yang dilakukan. Risiko penggunaan transaksi online dapat dikatakan tinggi, karena konsumen tidak dapat melakukan transaksi secara tatap muka atau berinteraksi secara langsung antara pengguna dan pengembang.

Menurut Rofiq (2007) dalam (Rifqi Suprpto & M. Zaky Wahyuddin Azizi, n.d.) mendefinisikan kepercayaan adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut memiliki segala kewajibannya secara baik sesuai diharapkan.

Menurut Pikkarainen et al. dalam (Paganta & Rifa, 2015) menjelaskan bahwa kenyamanan merupakan keadaan dimana seorang individu menggunakan suatu teknologi dalam melakukan aktivitasnya dan dianggap menyenangkan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paganta & Rifa (2015) bahwa persepsi risiko, kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap minat pada penelitian ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Isharijadi (2013) bahwa kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

minat. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019) bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan *peer to peer lending*.

Berdasarkan uraian dan pemikiran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat *Financial Technology Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi. (Margareta, 2013)

Penggunaan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dibuat dengan mengumpulkan data di lapangan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil responden pada kuisioner yang diberikan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Untuk menghitung sampel penulis menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Sehingga dari jumlah seluruh populasi sebanyak 1026 dnegan tingkat kesalahan 10% maka didapat sampel sebanyak 91 responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian memiliki karakteristik sampel sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa manajemen keuangan 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang berdasarkan data akademik.
- 2) Pernah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Keuangan (SIK) pada semester 6.
- 3) Jenis kelamin wanita dan pria

4) Usia 18-30 tahun.

Analisis deskriptif merupakan metode statistik untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden, distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta hasil dari penelitian yang ditabulasikan dalam tabel frekuensi, kemudian membahas data yang diolah secara deskriptif yang digambarkan menggunakan rentang skala.

Transformasi data adalah proses mengubah bentuk data asli ke dalam format yang lebih mendukung analisis data untuk mencapai penelitian. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal.

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian apakah memiliki pengaruh atau besarnya dampak Kemudahan Penggunaan, Risiko, Kepercayaan dan Kenyamanan terhadap Minat Finansial Technology Peer To Peer Lending (Pinjaman Online) pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Analisis korelasi merupakan bentuk analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau hubungan kausal dan hubungan timbal balik diantara variabel-variabel penelitian.

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a) Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1)

Persepsi kemudahan penggunaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) seperti aplikasi yang dapat dengan mudah diunduh, cara aplikasi yang dapat mudah dipahami hingga efisiensi waktu yang didapat pada penggunaan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).

b) Persepsi Risiko (X_2)

Persepsi risiko pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) seperti merasa tidak aman memberikan data pribadi, perusahaan yang tidak mau memberikan kompensasi ketika terjadi kesalahan hingga penyalahgunaan data keuangan pribadi oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

c) Persepsi Kepercayaan (X_3)

Persepsi kepercayaan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) seperti dapat memenuhi keinginan yang diharapkan, mempunyai itikad baik untuk memberikan kepuasan bagi para penggunanya hingga kemudahan yang ditawarkan dapat diandalkan.

d) Persepsi Kenyamanan (X_4)

Persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) seperti fasilitas yang diberikan, kecepatan dalam bertransaksi hingga merasa nyaman atas perlindungan data pribadi yang diberikan.

e) Minat *Fintech Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online)

Mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang berencana melakukan pinjaman karena memahami layanan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) namun tidak untuk melakukan pinjaman dalam waktu beberapa bulan mendatang tidak.

2. Analisis Verifikatif

a) Analisis Korelasi

Tabel 1. Output Analisis Korelasi
Correlations

		Total_X1	Total_X2	Total_X3	Total_X4
Total_X1	Pearson Correlation	1	,511**	,594**	,538**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	91	91	91	91
Total_X2	Pearson Correlation	,511**	1	,162	,151
	Sig. (2-tailed)	,000		,125	,154
	N	91	91	91	91
Total_X3	Pearson Correlation	,594**	,162	1	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000	,125		,000
	N	91	91	91	91
Total_X4	Pearson Correlation	,538**	,151	,820**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,154	,000	
	N	91	91	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (2022)

- 1) Koefisien korelasi antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dan persepsi risiko (X_2) sebesar 0,511 termasuk kedalam kategori cukup kuat dan positif.

- 2) Koefisien korelasi antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dan persepsi kepercayaan (X_3) sebesar 0,594 termasuk kedalam kategori cukup kuat dan positif.
- 3) Koefisien korelasi antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dan persepsi kenyamanan (X_4) sebesar 0,538 termasuk kedalam kategori cukup kuat dan positif.
- 4) Koefisien korelasi antara variabel persepsi risiko (X_2) dan persepsi kepercayaan (X_3) sebesar 0,162 termasuk kedalam kategori sangat rendah dan positif.
- 5) Koefisien korelasi antara variabel persepsi risiko (X_2) dan persepsi kenyamanan (X_4) sebesar 0,151 termasuk kedalam kategori sangat rendah dan positif.
- 6) Koefisien korelasi antara variabel persepsi kepercayaan (X_3) dan persepsi kenyamanan (X_4) sebesar 0,820 termasuk kedalam kategori sangat kuat dan positif.

b) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

**Tabel 2. Output Analisis Jalur
Coefficients^a**

Coefficients				Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,684	5,474		,308	,759
	Total_X1	,227	,122	,199	1,865	,066
	Total_X2	-,052	,107	-,042	-,488	,626
	Total_X3	,136	,142	,129	,953	,343
	Total_X4	,547	,138	,508	3,971	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Output SPSS (2022)

- 1) Besarnya pengaruh langsung variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) (Y) yaitu sebesar 0,199. Hasil koefisien jalur sebesar 0,199 dengan $t_{hitung} 1,865 > t_{tabel} 1,662$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan.
- 2) Besarnya pengaruh langsung variabel persepsi risiko (X_2) terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) (Y) yaitu sebesar 0,129. Hasil koefisien jalur sebesar 0,129. Dengan $t_{hitung} -0,488 > t_{tabel} 1,662$ menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- 3) Besarnya pengaruh langsung variabel persepsi kenyamanan (X_3) terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) (Y) yaitu sebesar 0,508. Hasil

koefisien jalur sebesar 0,508. Dengan $t_{hitung} 3,971 > t_{tabel} 1,662$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan.

- 4) Besarnya pengaruh langsung variabel persepsi kenyamanan (X_4) terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) (Y) yaitu sebesar 0,508. Hasil koefisien jalur sebesar 0,508. Dengan $t_{hitung} 3,971 > t_{tabel} 1,662$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan.

Tabel 3. Pengaruh Simultan Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1), Persepsi Risiko (X_2), Persepsi Kepercayaan (X_3) dan Persepsi Kenyamanan (X_4) Terhadap Minat *Financial Technology Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online) (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,545	,524	8,53622

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X2, Total_X1, Total_X3

b. Dependent Variable: Total_Y

Hasil R Square sebesar 0,545. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1), persepsi risiko (X_2), persepsi kepercayaan (X_3) dan persepsi kenyamanan (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) (Y) sebesar 54,5%.

Pembahasan

1. Pembahasan Deskriptif

a) Persepsi Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total skor variabel persepsi kemudahan penggunaan berada pada rentang skala 312-386. Hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut berada dalam kategori setuju, artinya pada mahasiswa manajemen keuangan 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan dinilai setuju terhadap persepsi kemudahan penggunaan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif terdapat pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu 303 mengenai Saya beranggapan bahwa tidak merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Artinya, kemudahan yang diberikan harus ditingkatkan kembali agar persepsi para pengguna baru dapat lebih baik dan para pengguna dapat dengan mudah memahami dan mudah mempelajari penggunaan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).

b) Persepsi Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total skor variabel persepsi risiko berada pada rentang 312-386. Hasil yang diperoleh diperoleh dari pengukuran tersebut berada dalam kategori setuju, artinya pada mahasiswa manajemen keuangan 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan dinilai setuju terhadap persepsi risiko yang akan didapat ketika menggunakan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Dalam hal ini menunjukkan bahwa akan terjadinya kerugian ataupun risiko yang akan ditanggung oleh pengguna. Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif terdapat pernyataan dengan skor terendah yaitu 327 mengenai Saya beranggapan bahwa takut apabila perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) tidak memberikan kompensasi ketika terjadi kesalahan. Artinya, persepsi para pengguna takut apabila terjadi kesalahan perusahaan tidak memberikan kompensasi ataupun ganti rugi apabila pengguna mengalami kerugian dari kesalahan perusahaan tersebut.

c) Persepsi Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total skor variabel persepsi kepercayaan berada pada rentang 312-386. Hasil yang diperoleh diperoleh dari pengukuran tersebut berada dalam kategori setuju, artinya pada mahasiswa manajemen keuangan 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan dinilai setuju dengan persepsi kepercayaan yang diberikan kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengguna dapat memberikan kepercayaannya terhadap aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif terdapat pernyataan dengan skor terendah yaitu 303 mengenai Saya beranggapan bahwa percaya pada perlindungan privasi aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) kepada pengguna. Artinya, persepsi para konsumen masih belum dapat percaya mengenai perihal perlindungan data privasi pengguna yang dijaga oleh aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).

d) Persepsi Kenyamanan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total skor variabel persepsi kenyamanan berada pada rentang 238-312. Hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut berada dalam kategori cukup setuju, artinya pada mahasiswa manajemen keuangan 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan dinilai cukup setuju dengan persepsi kenyamanan yang diberikan kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Dalam hal ini menunjukkan bahwa persepsi konsumen masih belum merasa nyaman dalam

menggunakan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif terdapat pernyataan dengan skor terendah yaitu 281 Saya beranggapan bahwa senang melakukan pinjaman melalui aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Artinya, persepsi para pengguna untuk merasa senang dalam melakukan transaksi pada layanan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) masih minim.

e) *Minat Fintech Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online)

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total skor variabel minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) berada pada rentang 238-312. Hasil yang diperoleh diperoleh dari pengukuran tersebut berada dalam kategori cukup setuju, artinya pada kalangan mahasiswa manajemen keuangan 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan dinilai cukup setuju dengan minat menggunakan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif terdapat pernyataan dengan skor terendah yaitu 270 mengenai menggunakan layanan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dalam beberapa bulan mendatang. Artinya, dalam waktu beberapa bulan kedepan belum ada keminantan untuk menggunakan layanan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).

2. Pembahasan Verifikatif

a) Korelasi Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko memiliki nilai korelasi sebesar 0,511 dengan presentase 51,1% dan mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat dan nilai interval koefisiennya berada diantara 0,40-0,599 berada pada tingkat cukup kuat. Sehingga persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan persepsi risiko, apabila tingkat persepsi kemudahan penggunaan pada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) baik maka persepsi risiko yang akan diberikan pengguna juga baik.

b) Korelasi Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kepercayaan memiliki nilai korelasi sebesar 0,594 dengan presentase 59,4% dan mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat dan nilai interval koefisiennya berada diantara 0,40-0,599 berada pada tingkat cukup kuat. Sehingga persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan persepsi kepercayaan, apabila sosialisasi mengenai tata cara penggunaan aplikasi *fintech peer to peer lending*

(pinjaman online) mudah dipahami dapat menimbulkan tingkat persepsi kepercayaan dari pengguna.

c) Korelasi Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kenyamanan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kenyamanan memiliki nilai korelasi sebesar 0,538 dengan presentase 53,8% dan mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat dan nilai interval koefisiennya berada diantara 0,40-0,599 berada pada tingkat cukup kuat. Sehingga persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan persepsi kenyamanan, apabila fleksibilitas yang diberikan dapat dipertahankan dengan baik maka persepsi para pengguna mengenai kenyamanan akan muncul ketika menggunakan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) kapanpun dan dimanapun.

d) Korelasi Persepsi Risiko dan Persepsi Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan persepsi risiko dan persepsi kepercayaan memiliki nilai korelasi sebesar 0,162 dengan presentase 16,2% dan mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah dan nilai interval koefisiennya berada diantara 0,00-0,199 berada pada tingkat sangat rendah. Sehingga persepsi risiko memiliki hubungan yang sangat rendah dengan persepsi kepercayaan, apabila perusahaan dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi maka tingkat persepsi kepercayaan yang akan diberikan pengguna akan meningkat.

e) Korelas Persepsi Risiko dan Persepsi Kenyamanan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan persepsi risiko dan persepsi kenyamanan memiliki nilai korelasi sebesar 0,151 dengan presentase 15,1% dan mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat dan nilai interval koefisiennya berada diantara 0,00-0,199 berada pada tingkat sangat rendah. Sehingga persepsi risiko memiliki hubungan yang sangat rendah dengan persepsi kenyamanan, tingkat persepsi risiko yang tinggi dapat memengaruhi persepsi ketidaknyamanan bagi pengguna dalam melakukan transaksi.

f) Korelasi Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan memiliki nilai korelasi sebesar 0,820 dengan presentase 82% dan mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat dan nilai interval koefisiennya berada diantara 0,80-1,000 berada pada tingkat sangat kuat. Sehingga persepsi kepercayaan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan persepsi kenyamanan, apabila pengguna sudah memberikan anggapan kepercayaan pada pelayanan yang diberikan aplikasi *peer*

to peer lending (pinjaman online) maka pengguna pun dapat merasakan kenyamanan pada saat melakukan transaksi.

g) Pengaruh Parsial Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat *Fintech Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online)

- 1) Pengaruh parsial persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) adalah sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Selain itu, dari uji hipotesis mendapatkan $t_{hitung} = 1,865 > t_{tabel} = 1,622$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).
- 2) Pengaruh parsial persepsi risiko terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) adalah sebesar -0,042. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan antara persepsi risiko terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Selain itu, dari uji hipotesis mendapatkan $t_{hitung} = -0,488 > t_{tabel} = 1,622$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).
- 3) Pengaruh parsial persepsi kepercayaan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) adalah sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan antara persepsi kepercayaan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Selain itu, dari uji hipotesis mendapatkan $t_{hitung} = 0,953 > t_{tabel} = 1,622$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa persepsi kepercayaan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).
- 4) Pengaruh parsial persepsi kenyamanan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) adalah sebesar 0,508. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan antara persepsi kenyamanan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Selain itu, dari uji hipotesis mendapatkan $t_{hitung} = 3,971 > t_{tabel} = 1,622$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa persepsi kenyamanan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).

- h) Pengaruh Simultan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat *Fintech Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen keuangan 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) memiliki nilai sebesar 0,545 atau 54,5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) sebesar 54,5%, sedangkan sisanya 45,5% mempengaruhi minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil yang sudah diteliti bahwa pada variabel persepsi kemudahan penggunaan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang seperti kemudahan aplikasi dapat diunduh, cara aplikasi dapat mudah dipahami hingga efisiensi waktu yang didapat pada penggunaan aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online). Pada variabel persepsi risiko pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) seperti merasa tidak aman memberikan data pribadi, perusahaan yang tidak mau memberikan kompensasi ketika terjadi kesalahan hingga penyalahgunaan data keuangan pribadi oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Pada variabel persepsi kepercayaan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) seperti dapat memenuhi keinginan yang diharapkan, mempunyai itikad baik untuk memberikan kepuasan bagi para penggunanya hingga kemudahan yang ditawarkan dapat diandalkan. Pada variabel persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada aplikasi *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) seperti fasilitas yang diberikan, kecepatan dalam bertransaksi hingga merasa nyaman

atas perlindungan data pribadi yang diberikan. Dan pada variabel minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang berencana melakukan pinjaman karena memahami layanan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) namun tidak untuk melakukan pinjaman dalam waktu beberapa bulan mendatang.

2. Terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan variabel persepsi risiko (X2) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan variabel persepsi kepercayaan (X3) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan variabel persepsi kenyamanan (X4) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
5. Terdapat korelasi yang sangat rendah dan positif antara variabel persepsi risiko (X2) dan variabel persepsi kepercayaan (X3) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
6. Terdapat korelasi yang sangat rendah dan positif antara variabel persepsi risiko (X2) dan variabel persepsi kenyamanan (X4) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
7. Terdapat korelasi yang sangat kuat dan positif antara variabel persepsi kepercayaan (X3) dan variabel persepsi kenyamanan (X4) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
8. Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi risiko (X2), persepsi kepercayaan (X3) dan persepsi kenyamanan (X4) terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
9. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi risiko (X2), persepsi kepercayaan (X3) dan persepsi kenyamanan (X4) terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Saran

1. Pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang dapat mengkaji, membahas dan berdiskusi mengenai literasi persepsi kemudahan penggunaan,

persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi kenyamanan dan minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online).

2. Variabel persepsi kemudahan penggunaan dan variabel persepsi risiko memiliki korelasi yang cukup kuat pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka diharapkan perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dapat meningkatkan kemudahan penggunaan namun tidak menimbulkan risiko yang lebih.
3. Variabel persepsi kemudahan penggunaan dan variabel persepsi kepercayaan memiliki korelasi yang cukup kuat pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) diharapkan dapat meningkatkan persepsi kepercayaan yang pengguna berikan terhadap kemudahan penggunaan yang sudah diterapkan.
4. Variabel persepsi kemudahan penggunaan dan variabel persepsi kenyamanan memiliki korelasi yang cukup kuat pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) diharapkan dapat memberikan kenyamanan yang lebih kepada pengguna dalam penggunaan aplikasi.
5. Variabel persepsi risiko dan variabel persepsi kepercayaan memiliki korelasi yang sangat rendah pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dapat meningkatkan sistem keamanan dan jaringan sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi dan memunculkan persepsi kepercayaan dari pengguna.
6. Variabel persepsi risiko dan variabel persepsi kenyamanan memiliki korelasi yang sangat rendah pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dapat meningkatkan tingkat kualitas pelayanan yang diharapkan sehingga pengguna dapat merasa lebih nyaman dalam melakukan transaksi.
7. Variabel persepsi kepercayaan dan variabel persepsi kenyamanan memiliki korelasi yang sangat kuat pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dapat menjaga konsistensi persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan yang diberikan pengguna guna meningkatkan kualitas perusahaan.
8. Variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan secara parsial berpengaruh terhadap minat *fintech peer to peer*

lending (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, sehingga perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dapat lebih giat lagi menginformasikan kemudahan yang diberikan, meminimalisir risiko yang akan terjadi, menjaga konsistensi persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan pengguna agar pengguna dapat lebih minat melakukan pinjaman secara online dibanding melakukan pinjaman langsung di bank.

9. Variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan secara simultan berpengaruh terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang, sehingga perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online) dapat mencari faktor lain yang tidak diteliti yang dapat meningkatkan minat menggunakan layanan perusahaan *fintech peer to peer lending* (pinjaman online).

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan e-book

- Aans, M. (n.d.). *Catatan Halaman Terahir*. Muhammad Anas.
<https://books.google.co.id/books?id=BBm4DwAAQBAJ>
- Rifqi Suprpto, S. P. M. M., & M. Zaky Wahyuddin Azizi, S. E. M. S. (n.d.). *BUKU AJAR MANAJEMEN PEMASARAN*. Myria Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=uHbJDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)). CV ALFABETA..

Jurnal Artikel

- Adhitya Wulanata, I. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
<https://core.ac.uk/download/pdf/190864220.pdf>
- Davis. (2019). *Persepsi kemudahan*. 30(2018), 30–30.
- Margareta, S. (2013). HUBUNGAN PELAKSANAAN SISTEM KEARSIPAN DENGAN EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PIMPINAN : Study deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Repository UPI*, 40–50.
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Paganta, D. R., & Rifa, D. (2015). *PENGARUH KEPERCAYAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KENYAMANAN, DAN PERSEPSI*

RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN INTERNET BANKING. 1–13.

Rakhmawati, S., & Isharijadi, I. (2013). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Pembantu Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.25273/jap.v2i2.1200>

Yuniarti, V. (2019). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–22.

Web Page

OJK. (n.d.). *Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital Yang Tengah Naik Daun*. Retrieved April 11, 2022, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>

OJK. (2022). *Daftar Pinjaman Online Berizin OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)). CV ALFABETA.

Yoga, P. (2016). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke Depan*. Infobank.News.Com. <https://infobanknews.com/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>